

PERAN HUMAS PEMERINTAH KOTA TARAKAN DALAM MENYEBARLUASKAN INFORMASI PEMBANGUNAN DAERAH

Nober Luther¹, Badruddin Natsir², Fareis Althalets³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Humas Pemerintah Kota Tarakan Dalam Menyebarkan Informasi Pembangunan Daerah dengan melihat peran humas sebagai Penasehat Ahli, sebagai Fasilitator Komunikasi, sebagai Pemecah masalah, dan sebagai Teknisi Komunikasi. Penelitian ini termasuk studi deskriptif kualitatif.

Penelitian dilaksanakan di Kantor Humas Pemerintah Kota Tarakan. Pengumpulan data dilakukan dengan penelitian kepustakaan, observasi dan wawancara secara langsung dengan narasumber. Narasumber adalah Humas Kota Tarakan, Staf di Kantor dan beberapa Masyarakat Kota Tarakan. Para narasumber ditentukan dengan Teknik Purposive Sampling. Data-data yang telah di dapat kemudian di analisis dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran humas pemerintah kota Tarakan dalam menyebarkan informasi pembangunan sebagai penasehat ahli dan sebagai fasilitator pemecah masalah tidak terlaksana. Humas Pemerintah Kota Tarakan tidak menjalankan peranannya sebagai penasehat ahli dan pemecah masalah, Karena beberapa faktor antara lain didalam tupoksi humas kota Tarakan memang tidak memiliki perannya sebagai penasehat ahli dan pemecah masalah yang dimana humas kota Tarakan tidak dapat memberikan saran atau masukan kepada pimpinan lembaga/ Walikota dan faktor lainnya humas kota Tarakan adalah karena posisi humas kota Tarakan yang tidak berada di Top sehingga humas kota Tarakan tidak dapat leluasa berperan sebagai penasehat ahli dan pemecah masalah. Peran Humas sebagai fasilitator komunikasi dan sebagai teknisi komunikasi sudah sangat baik. Humas kota Tarakan sudah bertindak sebagai penyebar informasi dan menyediakan layanan agar masyarakat mendapatkan informasi tentang pembangunan daerah yang disediakan oleh humas kota Tarakan.

Kata Kunci : Peran, Humas, Informasi Pembangunan Daerah

Mahasiswa Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. Email : noberluther77@gmail.com

²Dosen Pembimbing 1 dan Staf Pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

³Dosen Pembimbing 2 dan Staf Pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam era Globalisasi sekarang informasi menjadi sangat berharga dan memegang peran penting terhadap keberadaan suatu lembaga baik pemerintah maupun swasta. Terlebih dengan disahkannya Undang - Undang No.14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik yang di antaranya melindungi hak atas informasi bagi warga negara Indonesia. Hal itu berdampak pada masyarakat yang semakin kritis terhadap isu - isu yang berkembang di sekitar mereka, termasuk isu atau informasi tentang pemerintahan dan pembangunan. Sehingga dalam lembaga tersebut perlu adanya suatu divisi ataupun biro yang bertugas untuk mengelola suatu informasi dengan baik. Dalam hal ini divisi atau biro yang memiliki spesialisasi untuk mengelola sebuah informasi atau pesan itu adalah humas.

Disahkannya UU No.14 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP) oleh pemerintah pada Kamis 3 April 2008, membawa konsekuensi terhadap ketentuan -ketentuan hukum yang melindungi hak atas informasi bagi warga negara Indonesia. Keterbukaan informasi publik merupakan langkah strategis dalam mengawal dan mewujudkan tata kelola negara yang bersih, professional dan berwibawa, serta mengembangkan tatanan masyarakat informasi yang sehat.

Secara universal, humas adalah corong informasi bagi sebuah lembaga artinya, informasi yang dikeluarkan oleh lembaga hanya boleh keluar dari satu pintu, yaitu humas. Hal ini menjaga bias dan keambiguan atas informasi yang dikeluarkan oleh lembaga. Dengan demikian, setiap pengambil kebijakan dalam lembaga harus memberikan informasi yang seluas - luasnya kepada humas atas kebijakan yang dikeluarkannya, yang kemudian akan diinformasikan kepada publik. Dengan demikian, humas berperan tidak hanya sebagai corong lembaga semata, akan tetapi ia juga menjadi media komunikatif yang menghubungkan lembaga dan masyarakat, sehingga menghasilkan timbal balik yang positif dan saling menguntungkan. Menurut pakar humas internasional, Cutlip & Centre, and Canfield dalam Rosady Ruslan (2012:19), humas memiliki fungsi diantaranya yaitu menciptakan komunikasi dua arah timbal balik, mengatur arus informasi, publikasi serta pesan dari organisasi ke publiknya atau sebaliknya demi tercapainya citra positif bagi kedua belah pihak.

Humas pemerintah merupakan ujung tombak dalam menyampaikan program dan kinerja pemerintah. Humas pemerintah diharapkan dapat meningkatkan pelayanan dan pengelolaan informasi disetiap instansinya, serta mampu mendorong partisipasi masyarakat dalam menyukkseskan berbagai program pemerintah yang hasilnya dapat dinikmati oleh publik.

Peranan masyarakat merupakan faktor yang sangat penting demi keberhasilan program yang ditetapkan. Partisipasi masyarakat menjadi satu elemen pokok dalam strategi pemberdayaan dan pembangunan daerah yang di programkan oleh pemerintah. Masyarakat dibutuhkan karena masyarakat adalah sasaran utama dari program pembangunan yang dibuat oleh pemerintah.

Masyarakat yang diberikan program pembangunan diharapkan dapat mendukung dan berpartisipasi dalam program pembangunan daerah yang ada. Dengan keterlibatan masyarakat ke dalam proses pembangunan, maka pemerintah tidak lagi menerapkan sistem pembangunan yang *Top Down* namun akan menerapkan sistem *Bottom Up* dimana usulan yang berasal dari masyarakat akan menjadi masukan penting dalam upaya pembangunan daerah.

Untuk menyukseskan program pembangunan daerah yang ada, pemerintah kota tidak bisa bergerak sendiri, pemerintah memerlukan dukungan yang sangat luas dari segala pihak termasuk masyarakat, akan tetapi masyarakat sekarang kurang peduli terhadap isu pembangunan daerah yang ada, kesadaran masyarakat mulai menurun. Karena dalam penyebaran informasi pembangunan daerah yang ada belum merata keseluruh masyarakat kota Tarakan, sehingga tidak semua masyarakat kota Tarakan mengetahui informasi yang ada. Penyebaran informasi yang kurang merata dapat dilihat dari adanya informasi yang kurang akurat, informasi yang ada tidak bisa dijangkau semua khalayak umum, dan adanya masyarakat yang tidak mengetahui program pemerintah mengenai pembangunan. Sehingga jika penyebaran informasi tersebut tidak dilakukan dengan baik, maka dapat menyebabkan masyarakat kurang *respect* terhadap program pemerintah dan kebijakan pemerintah dianggap tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta tidak informatif.

Oleh karena itu diperlukan suatu tindakan yang mampu memberikan informasi ke masyarakat tentang pentingnya isu pembangunan daerah. Untuk mengkomunikasikan ke masyarakat diperlukan fungsi manajemen yang mampu memuat perencanaan agar tujuan yang dicapai dapat maksimal, yang mana tujuan tersebut untuk memperkenalkan, meningkatkan kesadaran masyarakat dan mencari dukungan publik terhadap pembangunan daerah di kota Tarakan. Untuk itu humas merupakan divisi yang tepat untuk mencapai hasil maksimal. Humas memerlukan segi perencanaan yang matang untuk menyebarkan informasi pembangunan daerah ke masyarakat.

Menurut *The International Public Relations Association (IPRA)* dalam Onong (2006:20), Humas adalah fungsi manajemen dari sikap budi yang terencana dan berkesinambungan yang dengan itu organisasi - organisasi dan lembaga - lembaga yang bersifat umum dan pribadi berupaya membina pengertian, simpati dan dukungan dari mereka yang ada kaitannya atau yang ada hubungannya dengan jalan menilai pendapat umum diantara mereka, untuk mengorelasikan sedapat mungkin kebijaksanaan dan tata cara mereka, yang dengan informasi yang berencana dan tersebar luas, mencapai kerjasama yang lebih produktif dan pemenuhan kepentingan bersama yang lebih efisien.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ***“Peran Humas Pemerintah Kota Tarakan Dalam Menyebarkan Informasi Pembangunan Daerah”***.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini adalah

- a. Bagaimana peran humas pemerintah kota Tarakan dalam menyebarluaskan informasi pembangunan daerah di kota Tarakan?
- b. Faktor - faktor apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat humas pemerintah kota Tarakan dalam menyebarluaskan informasi pembangunan daerah di kota Tarakan?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian yang ingin dicapai adalah :

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang bagaimana peran humas pemerintah kota Tarakan dalam menyebarluaskan informasi pembangunan daerah.
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh humas pemerintah kota Tarakan dalam menyebarluaskan informasi pembangunan daerah di kota Tarakan.

Manfaat Penelitian

- a. Secara praktis penelitian ini, maka dapat diharapkan akan berguna sebagai informasi dan acuan bagi organisasi maupun lembaga pemerintah bidang kehumasan dalam merencanakan dan mengimplementasikan tugasnya dalam rangka menyebarkan informasi tentang kebijakan, program, dan kegiatan - kegiatan organisasi atau lembaga tersebut kepada masyarakat.
- b. Secara teoritis melalui penelitian ini, diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang perbendaharaan kepustakaan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, dan ilmu komunikasi, khususnya yang berkaitan dengan bidang humas pemerintah dan komunikasi pembangunan

Teori dan Konsep

Peran

Soekanto (2002:242) mengatakan, “Peran atau peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status)”. Apabila seseorang yang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan. Dengan demikian, jika seseorang melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, baik dalam organisasi maupun masyarakat, maka orang tersebut sudah menjalankan perannya.

Selain itu menurut Soekanto (2002:242) peran dibagi menjadi tiga, yaitu peran aktif, peran partisipatif, dan peran pasif. Peran pasif adalah yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya didalam kelompok sebagai katifis kelompok, seperti pengurus, pejabat, dan sebagainya. Peran partisipatif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri.

Sedangkan peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok menahan diri agar memberi kesempatan kepada fungsi - fungsi lain dalam kelompok dapat berjalan dengan baik.

Humas

Menurut *The International Public Relations Association (IPRA)* dalam Onong (2006:20), Humas adalah fungsi manajemen dari sikap budi yang terencana dan berkesinambungan yang dengan itu organisasi - organisasi dan lembaga - lembaga yang bersifat umum dan pribadi berupaya membina pengertian, simpati dan dukungan dari mereka yang ada kaitannya atau yang ada hubungannya dengan jalan menilai pendapat umum diantara mereka, untuk mengorelasikan sedapat mungkin, kebijaksanaan dan tata cara mereka, yang dengan informasi yang berencana dan tersebar luas, mencapai kerjasama yang lebih produktif dan pemenuhan kepentingan bersama yang lebih efisien.

Definisi menurut Cutlip, Center & Broom menyatakan Humas adalah fungsi manajemen secara khusus yang mendukung terbentuknya saling pengertian dalam komunikasi, pemahaman, penerimaan dan kerja sama antara organisasi dengan berbagai publiknya.

Informasi

Adapun pengertian tentang informasi menurut Gordon B. Davis dalam Rochaety, dkk (2005:4) yaitu data yang telah diproses kedalam suatu bentuk yang mempunyai arti bagi penerima dan memiliki nilai nyata yang dibutuhkan untuk proses pengambilan keputusan saat ini maupun saat mendatang. Sedangkan Informasi menurut Budi Sutedjo (2002:168) merupakan hasil pemrosesan data yang diperoleh dari setiap elemen sistem tersebut menjadi bentuk yang mudah dipahami dan merupakan pengetahuan yang relevan dan dibutuhkan dalam pemahaman fakta-fakta yang ada. Sementara, Informasi menurut Samuel Elison dalam Rochaety (2005:4) Informasi adalah sebuah pernyataan yang menjelaskan suatu peristiwa (suatu objek atau konsep) sehingga manusia dapat membedakan sesuatu dengan yang lainnya.

Jadi, dapat disimpulkan informasi merupakan suatu data yang telah dikumpulkan oleh pihak penyedia informasi dan dikelola dengan baik, ditujukan kepada orang yang tepat, ruang dan waktu yang tepat dan bentuk yang tepat. Informasi disajikan haruslah jelas bagi pihak yang menerima informasi tersebut. Pengelola informasi tersebut bertujuan untuk memberi keterangan-keterangan kepada komunikan mengenai suatu masalah atau peristiwa, baik yang bersifat positif ataupun negatif. Selain itu informasi dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan - keputusan bagi penerima informasi, baik di masa sekarang ataupun di masa yang akan datang.

Pembangunan Daerah

Menurut Rogers, dalam Harun dan Ardianto (2011:3), pembangunan adalah perubahan yang berguna menuju suatu sistem sosial dan ekonomi yang diputuskan sebagai kehendak suatu bangsa. Sedangkan menurut Inayatullah dalam Zulkarimen Nasution (2001:28), pembangunan adalah menuju pola - pola masyarakat yang memungkinkan realisasi yang lebih baik dari nilai - nilai kemanusiaan yang memungkinkan suatu masyarakat mempunyai kontrol yang lebih besar terhadap lingkungannya dan terhadap tujuan politiknya, dan yang memungkinkan warganya memperoleh kontrol yang lebih terhadap diri mereka sendiri. Maka Pembangunan Daerah merupakan suatu usaha yang sistematis dari berbagai pelaku, baik umum, pemerintah, swasta, maupun kelompok masyarakat lainnya pada tingkatan yang berbeda untuk menghadapi saling ketergantungan dan keterkaitan aspek fisik, sosial ekonomi dan aspek lingkungan lainnya sehingga peluang baru untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerah dapat ditangkap secara berkelanjutan.

Teori S - M - C - R - E

Teori tersebut sebetulnya terkandung formulasi yang sama seperti yang dinyatakan oleh Evertt M. Roger dan W. Floyd Shomaker, dalam bukunya berjudul *Communication Of Innovation*. New York : Free Press (1971), yaitu : “*A common model of communication is the source, message, channel, receiver, and effect*” yang dikenal dengan model proses komunikasi dengan formula S - M - C - R - E (Ruslan 2006:101).

Model komunikasi S - M - C - R - E diatas dapat dijabarkan sebagai berikut : *Source*, yaitu individu atau pejabat humas yang berinisiatif sebagai sumber atau untuk menyampaikan pesan - pesannya. *Message*, adalah suatu gagasan, ide berupa pesan, informasi, pengetahuan, ajakan, bujukan atau ungkapan yang akan disampaikan komunikator kepada komunikan. *Channel*, berupa media, sarana, atau saluran yang dipergunakan oleh komunikator alam mekanisme penyampaian pesan - pesan kepada khalayaknya. *Receiver*, merupakan pihak yang menerima pesan dari komunikator. *Receiver* seringkali disebut sebagai komunikan. *Effect*, suatu dampak yang terjadi dalam proses penyampaian pesan -pesan tersebut, yang dapat berakibat positif maupun negative menyangkut tanggapan, persepsi, dan opini dari hasil komunikasi tersebut.

Definisi Konsepsional

Definisi konsepsional merupakan pembatasan tentang suatu konsep atau pengertian yang merupakan unsur pokok dari suatu penelitian yang saling berkaitan, sehingga membentuk pengertian yang sifatnya inti tentang objek yang diteliti yaitu dengan cara mengelompokkan beberapa pengertian yang saling berhubungan di dalam penulisan. Sehubungan dengan itu, peneliti merumuskan konsep yang berhubungan dengan penelitian ini.

Definisi konseptual mengenai peran humas pemerintah kota Tarakan dalam menyebarluaskan informasi pembangunan daerah adalah suatu kegiatan dari tugas pokok humas pemerintah kota Tarakan dalam melakukan proses penyampaian informasi yang dikelola dengan cara yang efektif dan waktu yang tepat serta humas membina hubungan yang baik kepada setiap pihak. Humas selaku penyebar informasi dalam melaksanakan pekerjaannya dapat melihat dari peran humas sebagai Humas sebagai Penasehat Ahli (*Expert Prescriben*), Fasilitator Komunikasi (*Communication Fasilitator*), Pemecah Masalah (*Problem Solving*), dan Pembentuk Teknisi Komunikasi (*Communication Technician*) untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan dalam memberikan informasi pembangunan daerah kepada masyarakat.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Memilih penelitian dengan metode kualitatif ini agar mendapat pemahaman sesuai dengan permasalahan yang ada. Dengan digunakannya pendekatan kualitatif, maka data didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini disesuaikan dengan situasi dilapangan dan dengan persetujuan dari obyek yang bersangkutan. Adapun lokasi dari penelitian ini adalah bertempat di Kantor Walikota Tarakan Jalan Kalimantan No.1 Kelurahan Kampung Satu Kecamatan Tarakan Tengah Kota Tarakan, Kalimantan Utara.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam sebuah penelitian dimaksudkan untuk membatasi studi sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan. Penelitian ini akan difokuskan pada beberapa hal, yaitu:

- a. Humas sebagai Penasehat Ahli (*Expert Prescriben*)
- b. Humas sebagai Fasilitator Komunikasi (*Communication Fasilitator*).
- c. Humas sebagai Pemecah Masalah (*Problem Solving*).
- d. Humas sebagai Pembentuk Teknisi Komunikasi (*Communication Technician*).
- e. Faktor Pendukung dan Penghambat Humas Pemerintah Kota Tarakan dalam Menyebarluaskan Informasi Pembangunan Daerah Kota Tarakan.

Jenis dan Sumber Data

- a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). yang menjadi data primer

dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan informan kunci dan informan pendukung, berupa kata - kata dan jawaban yang diberikan.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data - data yang diperoleh dan dikumpulkan dari sumber - sumber lain. Data tersebut antara lain seperti dari buku - buku referensi yang terdapat di perpustakaan, baik perpustakaan Universitas, Fakultas maupun perpustakaan daerah, profil atau hasil penulisan yang relevan dengan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

a. Penelitian Kepustakaan

b. Penelitian lapangan

- 1) Wawancara
- 2) Dokumentasi
- 3) Pengambilan data melalui internet

Teknik Analisis Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu dengan mendeskriptifkan serta menganalisis data yang telah diperoleh dan selanjutnya dijabarkan dalam bentuk penjelasan sebenarnya.

a. Pengumpulan Data

b. Reduksi Data atau Penyederhanaan Data

c. Penyajian Data

d. Penarikan kesimpulan

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Pemerintah Kota Tarakan

Pemerintah Kota Tarakan terbentuk melalui Undang-Undang Nomor 29 Tahun 1997 tentang Pembentukan Kotamadya Daerah Tingkat II Tarakan, yang sebelumnya merupakan bagian salah satu kecamatan dari Kabupaten Bulungan yang hingga pada akhirnya pemerintah pusat meningkatkan statusnya menjadi Pemerintah Kota. Kesekretariat Daerah Pemerintah Kota Tarakan beralamat di jalan Kalimantan No.1 Kelurahan Kampung Satu Kecamatan Tarakan Tengah, Kota Tarakan Kalimantan Utara.

Pemerintah kota Tarakan dipimpin oleh Walikota dan di dampingi Wakil Walikota. Walikota sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom. Satuan Kerja Perangkat Daerah selanjutnya disingkat SKPD adalah satuan kerja perangkat daerah di lingkungan Pemerintah Kota Tarakan yang membantu walikota dalam urusan pemerintahan.

Kota Tarakan memiliki visi “Mewujudkan Tarakan sebagai kota perdagangan, jasa, industri, perikanan dan pariwisata yang didukung oleh sumber daya manusia serta infrastruktur yang handal dan berwawasan lingkungan”.

Untuk mewujudkan Visi Kota Tarakan sebagaimana yang telah diterapkan, maka perlu disusun beberapa misi untuk menentukan tujuan organisasi sebagai berikut :

- a. Melaksanakan pengembangan dan pembangunan kawasan perdagangan, industri, perikanan dan pariwisata
- b. Melaksanakan peningkatan dan pengembangan kualitas sumber daya manusia
- c. Melaksanakan peningkatan, pembangunan dan pengembangan infrastruktur
- d. Melaksanakan pengembangan dan pembangunan lingkungan hidup

Peran Humas Sebagai Penasehat Ahli

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala humas pemerintah kota Tarakan dikatakan bahwa peran humas pemerintah kota Tarakan sebagai Penasehat Ahli tidak berjalan atau tidak ada berperan sebagai penasehat ahli. Yang berperan sebagai Penasehat Ahli dilakukan oleh Sekretaris Daerah Kota Tarakan, saran atau masukan dari sekda kota Tarakan akan dijadikan bahan untuk mengatasi masalah yang ada terutama dalam penyebaran informasi ke masyarakat. Saran atau nasehat yang diberikan kepada kepala daerah biasanya akan menjadi pertimbangan kepala daerah untuk membuat suatu keputusan atau kebijakan tertentu. Ketika ada masalah yang terjadi di lapangan, maka humas hanya membuat tahap perencanaan dimana perencanaan tersebut hanya mengumpulkan data - data dan setelah itu akan diberikan ke kepala daerah untuk ditindaklanjuti. Jadi, humas pemerintah kota Tarakan disini tidak melaksanakan peranannya sebagai Penasehat Ahli di kelembagaan pemerintahan kota Tarakan.

Humas Pemerintah Kota Tarakan tidak menjalankan peranannya sebagai penasehat ahli, sudah sesuai dengan tugas dan fungsi pokok humas pemerintah kota Tarakan. Didalam tupoksi humas kota Tarakan memang tidak memiliki perannya sebagai penasehat ahli yang memberikan saran atau masukan kepada pimpinan lembaga/ Walikota. Yang menjadi alasan humas kota Tarakan tidak berperan sebagai penasehat ahli, karena posisi humas kota Tarakan yang tidak berada di *Top* sehingga humas kota Tarakan tidak dapat leluasa berperan sebagai penasehat ahli.

Peran Humas sebagai Fasilitator Komunikasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Humas Pemerintah Kota Tarakan dapat dijelaskan oleh penulis bahwa Humas Pemerintah Kota Tarakan sudah melakukan peranan sebagai fasilitator komunikasi dengan baik. Menurut penulis dalam melakukan perannya sebagai fasilitator Humas Pemerintah kota Tarakan sudah menyampaikan informasi dengan baik kepada masyarakat terkait dengan informasi pembangunan daerah pemerintah kota Tarakan, karena peran fasilitator merupakan praktisi yang memfasilitasi atau menjembatani antara berbagai macam pihak. Dalam melakukan peranannya sebagai fasilitator, humas kota Tarakan sudah mencakup pada publik internal dan eksternal dimana masyarakat bisa melihat informasi ini melalui website, media sosial seperti facebook dan

Twitter, dan baliho serta spanduk. Dalam menjalankan peran sebagai penyebar informasi, humas kota Tarakan selalu berkoordinasi dengan Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Tarakan. Humas kota Tarakan juga terus menjalin kerjasama dengan media - media maupun SKPD yang ada untuk menyebarluaskan informasi ke masyarakat. Hanya saja humas disini tidak menyebarkan informasi ke masyarakat secara langsung, tugas tersebut dilakukan oleh walikota dan Dinas Komunikasi dan Informatika. Padahal masyarakat juga butuh peran humas yang melakukan sosialisasi terhadap program kerja pemerintah terkhusus dalam pembangunan daerah, masyarakat perlu mengetahui setiap kegiatan maupun informasi pemerintah kota. Tetapi humas pemerintah Kota Tarakan sudah melaksanakan tugasnya sebagai fasilitator komunikasi dengan baik karena sudah sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai humas kota Tarakan.

Peran Humas sebagai Fasilitator Proses Pemecahan Masalah

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dijelaskan bahwa peran humas kota Tarakan sebagai fasilitator pemecahan masalah tidak berjalan atau tidak ada berperan sebagai Pemecah Masalah. Dimana yang berperan dalam memecahkan masalah atau mengambil keputusan di lakukan oleh Kepala Daerah, humas hanya membantu kepala daerah dalam menyediakan data - data yang diperlukan dan juga membantu menghubungkan antar walikota dan SKPD ketika yang dibahas bersama. Dan ketika melaksanakan rapat evaluasi bersama untuk memecahkan masalah yang terjadi, maka yang mengatur kegiatan tersebut adalah Asisten Administrasi Umum dan segala keputusan diambil ahli oleh Kepala Daerah. Meskipun humas kota Tarakan tidak berperan sebagai pemecah masalah tetapi selama ini humas pemerintah kota Tarakan cukup tanggap terhadap isu - isu, bersikap aktif, dimana ketika adanya permasalahan internal, langsung memiliki inisiatif untuk mengatasi masalah yang ada bersama - sama staf humas yang ada.

Peran Humas sebagai Teknisi Komunikasi

Berdasarkan uraian dari beberapa hasil wawancara di atas, peran humas sebagai teknisi komunikasi sudah dilaksanakan dengan sangat baik. Hal ini terlihat dalam menyebarluaskan informasi di kota Tarakan, humas memiliki media sosial dan halaman *website* untuk memberikan informasi dan kegiatan pemerintah kota Tarakan ke masyarakat. Humas juga berkerjasama dengan media - media yang ada di kota Tarakan baik media cetak maupun media massa dalam menyebarluaskan informasi ke masyarakat. Dalam penggunaannya juga sudah sangat baik dapat membantu menyebarluaskan informasi kepada masyarakat mengenai informasi pembangunan daerah yang ada. Humas juga memiliki layanan telepon di nomor 055123782 dan untuk *website* resmi pemerintah kota dapat diakses dengan membuka halaman <http://www.tarakankota.go.id> yang dimana dikelola oleh dinas kominfo kota Tarakan. Untuk media yang digunakan oleh Humas pemerintah kota Tarakan dalam memberikan informasi ke masyarakat, media cetak yang digunakan meliputi, penggunaan brosur, spanduk,

baliho dan koran. Untuk media elektronik antara lain melalui radio, televisi melalui Tarakan TV dimana media tersebut telah bekerjasama dengan pihak humas kota Tarakan. Untuk media sosial, humas menggunakan *facebook*, *twitter* dan *Whatsapp*.

Faktor Pendukung Peran Humas Pemerintah Kota Tarakan Dalam Menyebarluaskan Informasi Pembangunan Daerah

Berdasarkan hasil wawancara yang telah di laksanakan bahwa faktor pendukung peran humas pemerintah kota Tarakan dalam menyebarluaskan informasi pembangunan daerah selama ini adalah adanya kerjasama yang baik, humas dan walikota, humas kepada media dan instansi-instansi, dan antara sesama staf humas terus membangun komunikasi terbuka, menjalankan tugas bersama-sama, dan juga humas terus mendapatkan dukungan dari walikota. Selain kerjasama yang menjadi faktor pendukung yaitu adanya sarana dan prasarana kerja yang memadai yang terdapat di Kantor Humas kota Tarakan sehingga humas dan staf dapat menjalankan tugasnya dengan baik dalam menyebarluaskan informasi ke masyarakat.

Faktor Penghambat Peran Humas Pemerintah Kota Tarakan Dalam Menyebarluaskan Informasi Pembangunan Daerah

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan dapat dijelaskan bahwa faktor yang menjadi Penghambat Peran Humas Pemerintah kota Tarakan Dalam Menyebarluaskan Informasi Pembangunan Daerah yaitu, kurangnya sumber daya manusia di bidang humas. Dalam suatu organisasi, SDM bukan hanya sebagai alat dalam produksi tetapi memiliki peran penting dalam kegiatan produksi suatu organisasi. Kedudukan SDM saat ini bukan hanya sebagai alat produksi tetapi juga penggerak dan penentu berlangsungnya proses produksi dan segala aktivitas organisasi. SDM memiliki andil besar dalam menentukan maju atau berkembangnya suatu organisasi. Oleh karena itu, kemajuan suatu organisasi ditentukan pula bagaimana kualitas dan kapasitas SDM di dalamnya. Pada Humas kota Tarakan, penambahan sumber daya manusia di bidang humas dimaksud agar kinerja tidak menjadi lambat, penambahan tersebut didukung dengan kualitas sumber daya manusia yang memahami bagaimana kinerja di bidang penyebaran informasi tersebut. Oleh karena itu SDM harus dikelola dengan baik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi, sebagai salah satu fungsi dalam perusahaan yang dikenal dengan manajemen sumber daya manusia”.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan analisis kualitatif yang telah dilakukan pada Humas Pemerintah kota Tarakan dengan judul Peran Humas Pemerintah Kota Tarakan Dalam menyebarluaskan Informasi Pembangunan Daerah, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

- a. Peran humas kota Tarakan sebagai penasehat ahli dan sebagai fasilitator pemecah masalah tidak baik atau tidak terlaksana. Humas Pemerintah Kota Tarakan tidak menjalankan peranannya sebagai penasehat ahli dan pemecah masalah, karena salah satunya faktornya didalam tupoksi humas kota Tarakan memang tidak memiliki perannya sebagai penasehat ahli dan pemecah masalah yang dimana humas kota Tarakan tidak dapat memberikan saran atau masukan kepada pimpinan lembaga/ Walikota maupun berperan mengambil keputusan. Yang menjadi alasan lainnya humas kota Tarakan adalah karena posisi humas kota Tarakan yang tidak berada di posisi *Top* sehingga humas kota Tarakan tidak dapat leluasa berperan sebagai penasehat ahli dan pemecah masalah.
- b. Peran Humas sebagai fasilitator komunikasi dan sebagai teknisi komunikasi dalam menyebarluaskan informasi pembangunan ke masyarakat sudah sangat baik. Humas kota Tarakan sudah bertindak sebagai penyebar informasi dan menyediakan layanan agar masyarakat mendapatkan informasi tentang pembangunan daerah yang disediakan oleh humas. Humas juga sudah bekerjasama dengan media maupun SKPD yang ada dalam menyebarluaskan informasi pembangunan yang ada ke masyarakat kota Tarakan.
- c. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Humas dalam Menyebarluaskan Informasi Pembangunan Daerah.
 - 1) Dalam hal ini faktor pendukung adalah adanya kerjasama yang baik, humas kepada media dan instansi-instansi, dan antara sesama staf humas serta juga mendapatkan dukungan dari walikota. Faktor pendukung lainnya yaitu adanya sarana dan prasarana kerja yang memadai sehingga humas dan staf dapat menjalankan tugasnya dengan baik dalam menyebarluaskan informasi ke masyarakat.
 - 2) Peran humas dalam menyebarluaskan informasi dalam hal faktor penghambatan adalah masih kurangnya sumber daya manusia di bidang kehumasan yang dapat membantu humas pemerintah kota Tarakan untuk memaksimalkan kerja di bidang penyebaran informasi. Dan juga masih kurangnya staf yang memiliki latar belakang pendidikan humas sehingga menjadi salah satu penghambat humas melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang ada.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini, maka ada beberapa saran yang penulis dapat sampaikan. Saran-saran tersebut antara lain :

- a. Humas Kota Tarakan harus terus meningkatkan penyampaian informasi melalui media massa baik cetak maupun elektronik agar masyarakat terus mendapatkan informasi mengenai pembangunan daerah yang ada. Humas juga perlu melakukan sosialisasi secara langsung ke masyarakat di pinggiran

- kota, agar masyarakat dapat lebih mengenal serta dapat mendukung program pembangunan daerah yang dicanangkan oleh pemerintah.
- b. Untuk menunjang efektifitas dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab kiranya humas terus dapat melakukan koordinasi yang baik dengan kepala daerah, salah satunya dengan melaksanakan rapat koordinasi dengan walikota sekiranya mengadakan penambahan sumber daya manusia yang berkualitas dan handal agar proses penyebaran informasi di kantor humas dapat berjalan optimal dan lancar.
 - c. Diharapkan kepada humas agar senantiasa selalu menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan pihak media dan instansi - instansi terutama dalam hal menyebarluaskan informasi pembangunan ke masyarakat.
 - d. Diharapkan Pemimpin/ Walikota dapat memberikan posisi humas berada di posisi *Top* sehingga humas dapat bekerja sebagai humas yang profesional, aktif dan handal.
 - e. Untuk peneliti selanjutnya, jika ingin mengambil penelitian di humas kota Tarakan diharapkan dapat memfokuskan kepada indeks kepuasan masyarakat dalam mendapatkan informasi, seberapa puas masyarakat terhadap peran humas dalam menyebarkan informasi ke masyarakat sehingga pihak humas dapat mengukur seberapa besar keberhasilannya dalam menyebarkan informasi dimasyarakat.
 - f. Peneliti selanjutnya diharapkan mempersiapkan diri dalam setiap proses pengambilan maupun pengumpulan data dan segala sesuatunya sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih baik.
 - g. Untuk program studi, diharapkan dapat terus mendorong dan membimbing setiap mahasiswanya dalam menyelesaikan tugas akhirnya serta memberikan motivasi sehingga mahasiswa tetap semangat mengerjakan tugas akhirnya.

Daftar Pustaka

BUKU :

- Anggoro, Linggar. 2000. *Teori dan Profesi Kehumasan Serta Aplikasinya*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metode Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Effendy, Onong Uchjana. 2006. *Metode Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*: Surabaya: Airlangga University Press.
- Frida, Kusumastuti. 2002. *Dasar-Dasar Humas*. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia.
- Harun, Rochajat dan Elvinaro Ardianto. 2011. *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Jefkins, Frank. 2003. *Public Relations*. Jakarta : Erlangga.
- Mamang Sangadji, Etta dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan. Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi
- Nasution, Zulkarnaen. 2001. *Komunikasi Pembangunan: Pengenalan Teori dan Penerapannya*. Jakarta: Rajawali Pers

- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajawali Pers
- Rochaety, Eti, dkk. 2005. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rumanti, Maria Assumta. 2002. *Dasar-Dasar Public Relations : Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Ruslan, Rosady. 2004. *Metode Penelitian : Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ruslan, Rosady. 2006. *Manajemen Public Relations Dan Media Komunikasi, Konsepi dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ruslan, Rosady. 2012. *Manajemen Public Relations Dan Media Komunikasi, Konsepi dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. 2009. *Metode Penelitian-Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Teori Peranan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutedjo, Budi dharma Oetomo. 2002. *Perencanaan & Pembangunan Sistem. Informasi*. Yogyakarta: Andi

SUMBER LAIN :

- Nurindah, Ina. 2015. *Peran Humas Pemerintah Provinsi Kaltim Dalam Penyebarluasan Informasi Pembangunan Dalam Rangka Mendukung Suksesnya Visi Kaltim Maju 2018 di Kota Samarinda* <http://www.e-jurnal.com/2015/08/peran-humas-pemerintah-provinsi-kaltim.html> (Diakses 12 Februari 2018, pukul 13.35 WITA)
- Wahyuningrum, Khairiyah. 2018. *Peran Humas PT. PLN (Persero) Area Samarinda Dalam Program Hemat Listrik di Kota Samarinda* [http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2018/01/Skripsi%20Khairiyah-157%20\(01-04-18-04-16-22\).pdf](http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2018/01/Skripsi%20Khairiyah-157%20(01-04-18-04-16-22).pdf) (Diakses 21 Juni 2018, pukul 19.33 WITA)
- Humas Pemerintah Kota Tarakan